

EKONOMI
ANIAN

**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR KEUNTUNGAN RELATIF
PEPAYA CIBINONG DENGAN PEPAYA BANGKOK
DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh
HASTI PEBRIATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2006

07

1/1

S
634.65107

Feb

a

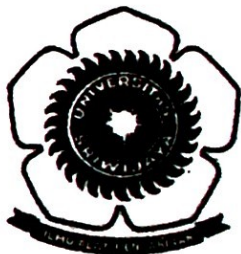
2006



**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR KEUNTUNGAN RELATIF
PEPAYA CIBINONG DENGAN PEPAYA BANGKOK
DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

HASTI PEBRIATI



R. 14722
No. 14788

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

HASTI PEBRIATI, Analysis of Factor a Relative Advantage Between The Cibinong and Bangkok in Palembang City Provinsi South Sumatera (Supervised by **A. KARIM YUSUF** and **YUNITA**).

The purpose of this research is to compare relative advantage between cultivation of papaya Cibinong and papaya Bangkok. The relative advantage factors consisted of ; sprout duration time, the amount of pest and disease attack, the production cost and selling price and the farming income.

The research location determines as a purposive at Talang Jambe, Sukarami. Method is a case study to farmers respondents are withdrawal taken by census to all farmers who cultivating Cibinong and Bangkok papaya. The primary data are obtained by direct interview using questionnaire. The secondary data are obtained from some institutions relationship in this research. Data available in some tabulations and prepare descriptively.

The comparative relative advantage factors for Cibinong papayas cultivators consist of quick sprout duration time, more pest and disease resistency, quick harvesting time, on the other hand, for Bangkok papayas cultivators are a highly production, a heavier average fruit, and a higher farming income.

RINGKASAN

HASTI PEBRIATI. Analisis Perbandingan Faktor Keuntungan Relatif Pepaya Cibinong dan Pepaya Bangkok di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh A. KARIM YUSUF dan YUNITA).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan faktor keuntungan relatif antara pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok, faktor keuntungan relatif yang terdiri dari ; umur kecambah, produksi, jumlah serangan hama dan penyakit, biaya produksi dan harga jual serta pendapatan usahatani.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian dengan metode studi kasus terhadap petani contoh di Desa Talang Jambe Kecamatan Sukarami. Metode penarikan contoh yang dilakukan adalah secara sensus terhadap semua petani pepaya di Desa Talang Jambe.

Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan disusun secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisa deskriptif dan menggunakan rumus pendapatan.

Perbandingan faktor keuntungan relatif antara pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok, yaitu faktor keuntungan relatif pada petani yang berusahatani pepaya Cibinong adalah : umur kecambah cepat, produksi buah rendah, lebih resisten terhadap hama dan penyakit, berat buah rata-rata lebih kecil, umur panen

genjah, harga jual buah tinggi dan pendapatan usahatani rendah, sedangkan pepaya Bangkok ; umur kecambah lama, produksi buah tinggi, lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit, berat buah lebih besar, umur panen genjah, harga jual lebih rendah dan pendapatan usahatani tinggi.

**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR KEUNTUNGAN RELATIF
PEPAYA CIBINONG DENGAN PEPAYA BANGKOK
DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

HASTI PEBRIATI

skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2006

Skripsi

**ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR KEUNTUNGAN RELATIF
PEPAYA CIBINONG DENGAN PEPAYA BANGKOK
DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

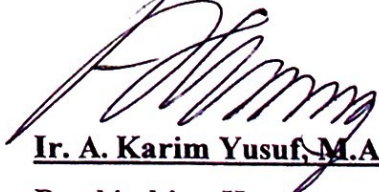
Oleh

HASTI PEBRIATI

05023103018

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. A. Karim Yusuf, M.A

Pembimbing II,



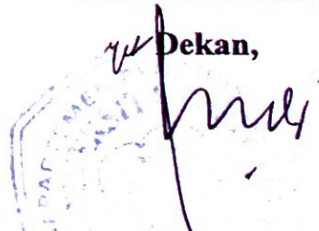
Yunita, S.P, M.Si

Indralaya, 29 Agustus 2006

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya,

Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “ Analisis Perbandingan Faktor Keuntungan Relatif Pepaya Cibinong dan Pepaya Bangkok di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan ” oleh Hasti Pebriati telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 15 Agustus 2006.

Komisi Penguji

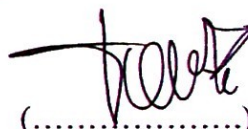
1. Ir. A. Karim Yusuf , M.A.

Ketua



2. Yunita, S.P.,M.Si

Sekretaris




3. Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Anggota



4. Riswani, S.P., M.Si

Anggota



Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati M. Sofya Hakim, M.Si
NIP : 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Riswani, S.P. M.Si
NIP : 132 133 345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Agustus 2006

Yang membuat pernyataan



Hasti pebriati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 8 Pebruari 1985 di Palembang merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Orang tua bernama Bapak Alm. Hasyim. HRS dan ibu Rumini.

Pendidikan SD ditamatkan di SD 26 Negeri, SMP diselesaikan di SMP Negeri 1 Talang Kelapa, dan SMU diselesaikan di SMU Bakti Ibu 8 Palembang. Tahun 2002 penulis mengikuti SPMB dan diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik lapangan di Desa Sukajadi III dengan judul "Tinjauan Proses Pengolahan Kopi di Desa Sukajadi III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan."

Penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Faktor Keuntungan Relatif Pepaya Cibinong dengan Pepaya Bangkok di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan".

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul "Analisis Faktor Keuntungan Relatif Pepaya Cibinong dengan Pepaya Bangkok di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan". Sholawat dan salam kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Rahmat bagi seluruh alam, pemimpin bagi semua umat dan penerang dalam menuju kehidupan yang diridhoi Allah SWT.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih pada pembimbing Bapak Ir. A. Karim Yusuf, M.A. dan Ibu Yunita, S.P, M.Si. Atas saran dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Sarnubi abuasir, M. A dan Riswani, S.P, M. SI yang telah membantu dalam menghadapi ujian skripsi.
2. Alm Bapakku dan Ibuku yang telah membesarkanku dan membiayaiku tanpa ada mengharapkan imbalannya.
3. Mbakku asni dan kak kasiman juga keponakanku Alib yang memberiku semangat
4. A'ak Hadi dan mbak nur juga keponakanku Ica
5. Soulmateku "Alamanda" yang telah banyak membantu skripsiku.
6. Untuk teman-temanku "My Gank" (Ulil, eti, dina, Ojak, noya, nyit-nyit, heti)

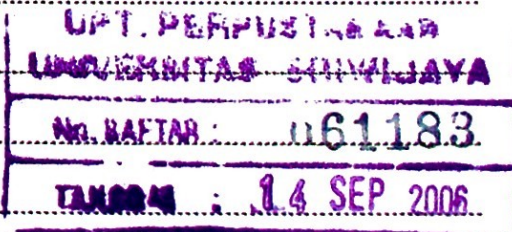
Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya serta di bidang pertanian khususnya.

Palembang, 29 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Pepaya Cibinong	12
2. Konsep Pepaya Bangkok	15
3. Konsep Faktor Keuntungan Relatif	18
B. Model Pendekatan	25
C. Batasan-batasan	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Penarikan Contoh	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data	29



	Halaman
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Keadaan Umum Daerah.....	31
1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	31
2. Geografi dan Topografi.....	31
3. Keadaan Penduduk.....	33
4. Keadaan Sosial dan Pendidikan.....	35
5. Sarana dan Prasarana.....	36
6. Identitas Petani Contoh.....	38
B. Identitas Petani Contoh.....	38
C. Faktor Keuntungan Relatif.....	39
1. Umur Kecambah.....	40
2. Produksi.....	40
3. Jumlah Serangan Hama dan Penyakit.....	42
4. Berat Buah.....	51
5. Umur Panen.....	53
6. Biaya Produksi.....	54
7. Harga jual.....	56
8. Pendapatan Usahatani.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara skematis	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Sukarami.....	61
2. Identitas Petani Contoh pada Lapisan I dan Lapisan II.....	62
3. Umur kecambah pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II	63
4. Jumlah produksi buah per satuan luas (luas garapan/ hektar) Per musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	65
5. Berat buah dan harga jual per buah pepaya/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	66
6. Jumlah serangan hama dan penyakit per luas garapan/hektar/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	67
7. Hama tanaman pada petani Contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	68
8. Pembrantasan hama secara kimiawi pada petani contoh Lapisan I Dan Lapisan II.....	72
9. Penyakit tanaman petani Contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	74
10. Pembrantasan penyakit tanaman pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok Pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II	77
11. Umur Panen tanaman pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok pada Petani contoh pada Lapisan I dan Lapisan II	79
12. Alat-alat pertanian yang digunakan pada petani contoh Lapisan I Dan Lapisan II.....	80
13. Biaya tetap alat-alat pertanian pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	80
14. Rincian biaya penyusutan alat-alat pertanian pada petani pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok	82
15. Penggunaan pestisida per luas garapan/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	83

16. Penggunaan pestisida per hektar/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	85
17. Biaya variabel per luas garapan pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	86
18. Biaya variabel per luas garapan pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	87
19. Biaya tetap dan biaya variabel per luas garapan/musim tanam Pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II	88
20. Biaya tetap dan biaya variabel per hektar/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	88
21. Produksi dan penerimaan per luas garapan/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II	89
22. Produksi dan penerimaan per hektar/musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II	89
23. Penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan per luas garapan Musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	90
24. Penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan hektar/ Musim tanam pada petani contoh Lapisan I dan Lapisan II.....	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang pada umumnya sangat dipengaruhi sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol berada pada sektor pertanian. Pemerintah dituntut agar selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk.

Dalam jumlah kecil buah pepaya sudah di ekspor ke beberapa negara, seperti Singapura, Australia, Korea Selatan, Arab Saudi, Perancis, dan Belanda. Sayangnya, volume dan nilai ekspor tersebut tidak menampakkan suatu gambaran kepastian yang menggembirakan. Salah satu penyebabnya adalah ketiadaan atau kurangnya buah-buah pepaya bermutu tinggi yang memenuhi selera dan standar pasar luar negeri. Masalah selera atau penetapan varietas pepaya yang diminta, standar buah, volume, dan kesinambungan produksi harus dapat memberi jaminan kepuasan konsumen luar negeri. Di samping itu, produsen pepaya Indonesia juga harus mampu bersaing dengan negara produsen lain. Penetapan varietas, penyediaan benih bermutu, dan usahatani pepaya dengan teknologi budidaya tinggi dan mampu bersaing dalam berbagai aspek tataniaga serta tata laksana merupakan syarat utama untuk memasuki pasar dunia (Kalie, 2005).

Perkembangan di negara berkembang ditujukan untuk perubahan ekonomi dan perubahan sosial. Pembangunan ekonomi dan sosial meliputi pembangunan di sektor pertanian dititik beratkan kepada segenap kegiatan yang ditujukan kepada petani agar lebih berhasil dan mencapai kesejahteraan dengan peningkatan pendapatan.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menciptakan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pertanian untuk mengurangi pengangguran yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pembangunan pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan serta kehutanan yang diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh.

Produksi buah pepaya telah menjadi mata dagangan ekspor beberapa negara produsen di kawasan Asia. Pada tahun 1986, Malaysia mengekspor pepaya senilai US \$ 5.053.000, Thailand US \$ 1.250.000, dan Filipina US \$ 27.000.

Indonesia sangat kaya akan sumber daya tanaman hortikultura, termasuk aneka jenis tanaman buah-buahan. Salah satu jenis buah asal luar negeri (introduksi) yang telah lama berkembang dan ditanam di wilayah nusantara adalah pepaya (Rukmana).

Di Indonesia, tanaman pepaya umumnya tumbuh menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu sampai ketinggian 1.000 m di atas permukaan air laut. Tanaman ini umumnya diusahakan dalam bentuk tanaman pekarangan atau usahatani yang tidak terlalu luas.

Tabel 1. Produksi buah pepaya di Indonesia tahun 1994

Provinsi	Produksi (ton)
Sumatera	
Daerah Istimewa Aceh	3.559
Sumatera Utara	16.890
Riau	3.807
Sumatera Barat	2.551
Jambi	2.120
Sumatera Selatan	3.927
Bengkulu	3.593
Lampung	85.801
Jumlah	42.248
Jawa	
Daerah Khusus Ibukota Jakarta	
Raya	2.117
Jawa Barat	62.079
Jawa Tengah	60.358
Daerah Istimewa Yogyakarta	7.629
Jawa Timur	104.445
Jumlah	236.628
Kalimantan	
Kalimantan Barat	2.204
Kalimantan Timur	2.455
Kalimantan Selatan	1.736
Kalimantan Tengah	784
Jumlah	7.179
Sulawesi	
Sulawesi Utara	6.474
Sulawesi Tengah	3.064
Sulawesi Tenggara	2.249
Sulawesi Selatan	24.137
Jumlah	35.924

Tabel 1. Lanjutan

Propinsi	Produksi (ton)
Bali dan Nusa Tenggara	
Bali	10.190
Nusa Tenggara Barat	4.063
Nusa Tenggara Timur	28.471
Timor Timur	4.696
Jumlah	47.360
Maluku dan Irian Jaya	
Maluku	1.552
Irian Jaya	520
Jumlah	2.072
Luar Jawa	134.783
Jawa	236.628
Indonesia	371.441

Sumber : Buku pertanian pepaya, 2005

Salah satu petunjuk yang memperjelas bahwa tanaman pepaya mulai ditanam di Indonesia pada abad ke-19 adalah rintisan Direktorat Pengembangan Produksi Pertanian Departemen Pertanian (dulu dikenal dengan nama jawatan Perkebunan Rakyat) yang mendatangkan pepaya jenis semangka dari luar negeri sekitar tahun 1925-1930. Sejak tahun 1930 penanaman pepaya telah menyebar luas di pulau Jawa. Peluang pemasaran buah pepaya dan getahnya (papain makin terbuka luas, baik di dalam negeri maupun untuk diekspor. Meskipun potensi ekonomi dan sosial tanaman ini cukup tinggi, namun pengembangan budiddayanya di Indonesia masih diusahakan dalam bentuk kultur pekarangan atau ditanam di tegalan yang bercampur dengan tanaman tahunan lainnya. Hal ini akan menyulitkan untuk mendapatkan kualitas produksi yang sesuai dengan tuntutan pasar (konsumen), terutama dalam menghadapi persaingan mutu

dengan negara lain. Memanfaatkan lahan untuk bercocoktanam adalah suatu pekerjaan yang mulia untuk menunjang kebutuhan hidup manusia terutama dalam pengadaan pangan. Yang dimaksud dengan pangan di sini ialah tidak terbatas hanya pada makanan pokok (misalnya beras) saja, tetapi juga termasuk semua bahan yang dapat dimakan oleh manusia seperti 'sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pengadaan pangan ini tentu tidak dapat begitu saja diperoleh, tanpa diusahakan oleh manusia yang dengan kemauannya yang tinggi terutama dalam pekerjaan bercocoktanam tidaklah harus pada lahan yang luas saja, tetapi beberapa meter pun tanah yang kita miliki dapat juga dikerjakan. Sudah barang tentu untuk luas tanah yang terbatas harus pula dipilih jenis tanaman yang mudah tumbuh dan bermanfaat sekali hasilnya sebagai pelengkap makanan yang diperlukan oleh kesehatan badan.

Salah satu di antara berbagai tanaman yang diperlukan oleh manusia ialah "Pepaya". Pepaya sebagai makanan buah, dapat dibudidayakan pada lahan yang luas secara besar-besaran, di kebun, dan cocok pula ditanam di pekarangan rumah. Sebagai makanan buah yang banyak penggemarnya, tanaman pepaya ini mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah dan getahnya pun bermanfaat sekali bagi manusia. Maka tak heranlah kita kalau hampir semua bangsa di dunia ini gemar makan buah pepaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan mutu buah pepaya di antaranya adalah: penggunaan varietas unggul dan benih atau bibit yang bermutu, pengelolaan tanaman (kultur teknik), kondisi lingkungan tempat, cara panen dan ketepatan umur panen, serta pascapanen yang memadai. Disamping itu, hasil

dimanfaatkan secara maksimum apabila dikelola secara intensif dan berorientasi pada agribisnis/agroindustri.

Tanaman hortikultura mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah pepaya (*Carica papaya*).

Selama pembangunan Jangka Panjang (PJP) I, tanaman pepaya termasuk komoditas utama dari kelompok buah-buahan yang mendapat prioritas penelitian dan pengembangan di lingkungan Puslitbang Hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan budidaya pepaya secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang baik dan cerah.

Buah pepaya tergolong buah yang populer dan digemari oleh hampir seluruh penduduk penghuni bumi ini. Daging buahnya lunak dengan warna merah atau kuning. Rasanya manis dan menyegarkan karena mengandung banyak air.

Hampir seluruh bagian tanaman pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan hidup dan penghidupan manusia, baik sebagai bahan makanan bergizi, obat tradisional, bahan baku industri makanan dan minuman, maupun industri penyamakan kulit, tekstil dan lain-lain. Bagian yang terpenting dari tanaman pepaya adalah buah dan getahnya.

Selama ini pengembangan budidaya tanaman pepaya umumnya masih bersifat usaha sampingan (sampingan), yakni dijadikan tanaman pengisi halaman rumah (pekarangan). Dalam lokakarya "International Workshop for Promoting Research on Tropical Fruits" tahun 1983 antara lain dibahas pentingnya prioritas pengembangan

jenis buah-buahan tropika, yaitu meliputi duku, jambu biji, mangga, salak markisa, nangka, rambutan, dan pepaya. Selama periode tahun 1989/1990-1993/1994, Puslitbang Hortikultura memprioritaskan penelitian dan pengembangan tanaman pepaya sebagai komoditas "utama" bersama jenis buah-buahan.

Produksi buah pepaya sangat tergantung kepada varietas, kondisi benih yang digunakan, iklim, dan kultur teknis yang dilakukan. Pada umumnya, produksi buah pepaya berkisar antara 6-20 ton untuk tiap hektar lahan. Tanaman yang berumur empat tahun ke atas pertumbuhannya telah meninggi sehingga tidak ekonomis lagi dari sudut pemetikan. Namun, kini teknik pemetikan baru secara mekanis telah dikembangkan sehingga tanaman pepaya mulai dipertahankan untuk waktu 4-5 tahun.

Desa Talang Jambe memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi tanaman pepaya. Khususnya pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok. Desa Talang Jambe merupakan desa yang berusahatani tanpa bantuan dari penyuluh pertanian lapangan. Namun, masyarakat petani Desa Talang Jambe dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengangkat permasalahan umum meliputi :

1. Apa saja perbedaan faktor keuntungan relatif dari petani pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok meliputi :
 - a. Berapa lama benih berkecambah
 - b. Berapa jumlah serangan hama dan penyakit pada tanaman pepaya
 - c. Berapa lama umur panen per tahun tanaman pepaya
 - d. Berapa besarnya produksi buah segar.
 - e. Berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan
2. Berapa pendapatan usahatani pepaya

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membandingkan faktor keuntungan relatif terhadap pepaya Cibinong dan pepaya Bangkok.
 - a. Waktu benih berkecambah
 - b. Jumlah serangan hama dan penyakit pada tanaman pepaya
 - c. Umur panen per tahun tanaman pepaya
 - d. Jumlah produksi buah segar pada pepaya
 - e. Biaya yang dikeluarkan selama produksi
2. Menghitung berapa besar pendapatan petani pepaya per tahun.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya juga sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait

DAFTAR PUSTAKA



- Bambang dan Kartasaputra. 1998. Mengendalikan Biaya Produksi. Raja Grafindo. Jakarta
- Kalie, Moehd. 2005. Bertanam Pepaya. Penebar swadaya. Jakarta.
- Hernanto. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kristanto, Kustiah. Jhon, dan Willem, H. 1986. Ekonomi Pemasaran dalam Pertanian. Gramedia. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat. 1995. Pepaya Budidaya dan Pasca Panen. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sadjad, S. 1999. Parameter Penguji Vigor Benih. Grasindo dan Sang Hyang Seri. Jakarta.
- Soewito, DS, M. 1990. Memanfaatkan Lahan- 4 Bercocok Tanam Pepaya. Penerbit CV. Titik Terang. Jakarta.
- Yung Sing Chang, "Handling and Processing of Tropical Fruits", Internasional Workshop for Promoting Research on Tropical Fruits, May 30 – June 6, 1983.
- Widyastuti Y.E., dan Paimin F.B. 1983. Bertanam Pepaya Cibinong dan Pepaya Bangkok. Jakarta.